JURNAL MAHATVAVIRYA Vol. 12. No. 2. Sep 2025 P-ISSN: 2355-5262
DOI: https://10.63824/mahatvavirya E-ISSN: 2963-8607

PERAN DANTON DALAM PENGGUNAAN *SMARTPHONE* ANGGOTA PELETON 1 BATALYON INFANTERI 301/PRABU KIAN SANTANG

Muhammad Ayatullah
Prodi. Manajemen Pertahanan Akademi Militer

Alfianto Hanafiah
Prodi. Manajemen Pertahanan Akademi Militer
alfiantohanafiah@gmail.com

Ari Kristanto
Prodi. Manajemen Pertahanan Akademi Militer
arial21sadis@gmail.com

Agus Faesol
Prodi. Manajemen Pertahanan Akademi Militer
Agusfaesol0193@gmail.com

Abstract

The advancement of smartphone technology presents unique challenges for military environments, including at Infantry Battalion 301/Prabu Kian Santang. This study aims to analyse the role of Platoon Commanders (Danton) in regulating smartphone usage to prevent violations among personnel. A qualitative method was employed through field observations and in-depth interviews in 1st Platoon, Rifle Company B. The findings reveal three effective strategies implemented by Danton: (1) preventive monitoring via random smartphone inspections, (2) exemplary behaviour in limited usage, and (3) open two-way communication. Key challenges include low personnel awareness, social environmental influences, and technological dependence. Comprehensive solutions were implemented through: smartphone risk education, innovative unit activities, a tiered monitoring system, and training for productive utilisation. The study concludes that a multidimensional approach combining technical and humanistic aspects successfully creates a balance between technological utilisation and operational discipline. Policy recommendations include strengthening the "Digital Wellness for Soldiers" program, implementing a structured reward-punishment system, and collaborating with the Indonesian Army Psychology Service to ensure the sustainability of control strategies. These findings make significant contributions to the development of adaptive leadership models in the digital era.

Keywords: *military leadership, smartphone control, soldier discipline, digital technology, Infantry Battalion 301*

Abstrak

Perkembangan teknologi *smartphone* membawa tantangan tersendiri bagi lingkungan militer, termasuk di Batalyon Infanteri 301/Prabu Kian Santang. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Komandan Peleton (Danton) dalam mengendalikan penggunaan *smartphone* guna mencegah pelanggaran anggota. Metode kualitatif diterapkan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam di Peleton 1 Kompi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Senapan B. Hasil penelitian menunjukkan tiga strategi efektif Danton: (1) pengawasan preventif melalui pemeriksaan acak *smartphone*, (2) keteladanan dalam penggunaan terbatas, dan (3) komunikasi dua arah yang terbuka. Kendala utama meliputi rendahnya kesadaran anggota, pengaruh lingkungan sosial, dan ketergantungan teknologi. Solusi komprehensif diimplementasikan melalui: edukasi risiko *smartphone*, inovasi kegiatan satuan, sistem pengawasan berjenjang, dan pelatihan pemanfaatan produktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan multidimensi yang menggabungkan aspek teknis dan humanis berhasil menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dengan disiplin operasional. Rekomendasi kebijakan mencakup penguatan program "*Digital Wellness* Prajurit", sistem *reward-punishment* terstruktur, serta kolaborasi dengan Dinas Psikologi TNI AD untuk memastikan keberlanjutan strategi pengendalian. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model kepemimpinan adaptif di era digital.

Kata kunci: kepemimpinan militer, pengendalian *smartphone*, disiplin prajurit, teknologi digital

LATAR BELAKANG

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah menghilangkan batas antarnegara, memudahkan pertukaran informasi, dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk di Indonesia. Salah satu produk teknologi yang paling berdampak adalah *smartphone*, yang kini menjadi kebutuhan pokok masyarakat. *Smartphone* tidak hanya mempermudah komunikasi jarak jauh tetapi juga memberikan akses cepat ke informasi, hiburan, dan fitur canggih seperti GPS, email, serta media sosial. Perkembangannya yang pesat turut memengaruhi gaya hidup, pola pikir, dan perilaku penggunanya.

Di lingkungan militer, khususnya Batalyon Infanteri 301/Prabu Kian Santang, *smartphone* dimanfaatkan untuk mendukung operasional sehari-hari, seperti koordinasi, pembuatan laporan, dokumentasi, dan komunikasi dengan keluarga. Namun, di balik manfaatnya, penggunaan *smartphone* juga menimbulkan masalah serius. Prajurit kerap terdistraksi oleh media sosial, game, atau konten tidak produktif, yang berpotensi mengganggu disiplin dan kinerja.

Dampak negatif *smartphone* semakin nyata dengan maraknya kasus penyalahgunaan, seperti judi online, pinjaman ilegal, konten asusila, dan penyebaran hoax. Kebiasaan begadang, ketergantungan pada gadget, serta berkurangnya interaksi langsung antar-prajurit turut memperparah masalah ini. Bahkan, beberapa kasus telah merusak citra TNI AD di mata masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan lebih ketat terhadap penggunaan *smartphone* di lingkungan militer.

Kurangnya kontrol dari pimpinan (Danton) menjadi salah satu faktor penyebab masalah ini. Untuk mengatasinya, diperlukan peran aktif Danton dalam memberikan pembinaan, pengawasan, dan keteladanan dalam penggunaan *smartphone*. Edukasi tentang dampak negatif serta pembatasan penggunaan yang tidak perlu dapat membantu mencegah pelanggaran. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti solusi ini dengan judul "Peran Kepemimpinan Danton dalam Mengendalikan Penggunaan *Smartphone* Guna Mencegah Pelanggaran Anggota Peleton 1 Kompi Senapan B Batalyon Infanteri 301/Prabu Kian Santang".

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

METODE

Penelitian tentang peran kepemimpinan Komandan Peleton dalam mengendalikan penggunaan *smartphone* untuk mencegah pelanggaran di Peleton 1 Kompi Senapan B Batalyon Infanteri 301/Prabu Kian Santang menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis lapangan, dengan data diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis melalui pengorganisasian data, pengelompokan unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan data relevan, dan penarikan kesimpulan yang dikomunikasikan melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

HASIL

Kepemimpinan Transformasional adalah gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi para pengikut untuk melaksanakan dan mengelola kepentingan mereka sendiri untuk kepentingan organisasi dengan keramahan secara individual, stimulasi intelektual, dan pengaruh yang ideal semuanya akan menghasilkan upaya ekstra dari pekerja untuk efektivitas organisasi yang lebih baik. Artinya, melalui komunikasi yang terjalin dengan baik, bekal ilmu pengetahuan dan informasi atau wawasan, serta pengaruh dalam memberikan contoh atau teladan, seorang pemimpin dapat memberikan dampak yang baik kepada anggota. Dampak tersebut ditunjukkan dengan anggota yang termotivasi untuk loyal terhadap perintah dan mau melaksanakan kepentingan apapun demi tercapainya tujuan organisasi.

1. Peran Danton dalam Pengendalian *Smartphone* untuk Pencegahan Pelanggaran di Yonif 301/PKS

Danton berperan penting dalam mengendalikan penggunaan *smartphone* di Peleton 1 Kompi Senapan B Yonif 301/PKS. Melalui tiga pendekatan utama - tindakan preventif berupa pemeriksaan rutin, keteladanan dalam penggunaan *smartphone* yang bertanggung jawab, serta komunikasi efektif dua arah - Danton berhasil menciptakan lingkungan satuan yang lebih terkendali. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan anggota terhadap aturan, tetapi juga membangun hubungan atasan-bawahan yang produktif, sekaligus meminimalisir potensi penyalahgunaan *smartphone* untuk aktivitas terlarang seperti judi *online*, pinjaman ilegal, atau konten asusila.

Tindakan preventif Danton dalam penggunaan *smartphone*:

a. Danton menerapkan pengendalian preventif melalui pemeriksaan acak *smartphone* anggota, yang efektif mencegah penyalahgunaan seperti judi *online*, pinjaman ilegal, konten asusila, dan penyebaran *hoax* di satuan.
b. Danton memimpin dengan keteladanan, membatasi penggunaan *smartphone* pribadinya sebelum meminta hal serupa dari anggota. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan spontan, sehingga mengurangi potensi pelanggaran terkait *smartphone* di satuan
c. Danton konsisten menegaskan pentingnya penggunaan *smartphone* yang bertanggung jawab, didukung dengan pemeriksaan acak terhadap perangkat anggota. Kombinasi sosialisasi dan pengawasan ini berhasil membangun kedisiplinan anggota dalam mematuhi aturan penggunaan *smartphone*.
d. Danton membangun komunikasi dua arah yang terbuka dengan anggota, menciptakan dinamika interaksi yang cair. Pendekatan ini mendorong

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

anggota secara proaktif mengungkapkan masalah, memungkinkan Danton memberikan solusi tepat secara lebih efektif

Danton berhasil menciptakan mekanisme pengendalian *smartphone* yang efektif melalui tiga pendekatan utama. **Pertama**, pengawasan preventif berupa pemeriksaan acak secara konsisten mampu mencegah berbagai bentuk penyalahgunaan *smartphone*. **Kedua**, keteladanan dalam membatasi penggunaan pribadi menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan spontan anggota. **Ketiga**, komunikasi dua arah yang terbuka memfasilitasi identifikasi masalah dan pemberian solusi secara tepat. Kombinasi pendekatan pengawasan, keteladanan, dan komunikasi ini tidak hanya membangun disiplin anggota tetapi juga menciptakan lingkungan satuan yang kondusif, di mana penggunaan *smartphone* dapat dikelola secara bertanggung jawab tanpa mengorbankan produktivitas dan moral prajurit. Dengan demikian, model kepemimpinan ini terbukti efektif dalam mengantisipasi potensi pelanggaran sekaligus memperkuat kohesi tim di kesatuan.

2. Kendala Danton dalam Pengendalian *Smartphone* untuk Pencegahan Pelanggaran di Yonif 301/PKS

Danton masih menghadapi beberapa kendala dalam mengendalikan penggunaan *smartphone* anggota, terutama disebabkan oleh: (1) rendahnya kesadaran pribadi anggota, (2) kegiatan kerja yang kurang menarik sehingga mengurangi motivasi, (3) gaya hidup konsumtif, serta (4) ketergantungan berlebihan pada fitur *smartphone*. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan komprehensif melalui peningkatan kepemimpinan yang lebih efektif, penciptaan lingkungan kerja yang menarik, penguatan disiplin, dan upaya pengalihan fokus dari ketergantungan *smartphone* selama jam dinas.

a. **Efektivitas Kepemimpinan**, kepemimpinan yang tidak optimal berpotensi menurunkan loyalitas dan disiplin anggota. Sebaliknya, pemimpin efektif mampu berperan sebagai agen transformasi dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai konteks (Latifah, 2021 dalam Safrianto, 2022).
b. **Disiplin Anggota**, rendahnya disiplin anggota menghambat implementasi aturan penggunaan *smartphone*. Prasetyo & Marlina (2019) menegaskan bahwa disiplin kerja mencerminkan komitmen individu dalam menjalankan tanggung jawabnya.
c. **Pengaruh Lingkungan Sosial**, lingkungan sosial dengan kebiasaan kecanduan *smartphone* dapat memengaruhi perilaku anggota. Teori Ekologi Bronfenbrenner (2006 dalam Dwitya, 2022) menjelaskan bagaimana sistem lingkungan membentuk perkembangan individu, dimana kebiasaan kelompok dapat berdampak signifikan pada anggota.
d. **Komunikasi Efektif**, Komunikasi yang tidak optimal antara Danton dan anggota berisiko menimbulkan miskoordinasi. Sebagaimana ditekankan Hamdani Nawawi, kepemimpinan efektif memerlukan komunikasi dua arah dan solusi bersama untuk masalah yang dihadapi bawahan.
e. **Dampak Teknologi**, fitur canggih *smartphone* berpotensi mengurangi fokus pengguna. Studi menunjukkan kecenderungan penurunan konsentrasi dan keterpisahan dari lingkungan sosial pada pengguna berat, dimana imajinasi virtual sering menggantikan interaksi nyata.
f. **Manajemen Prioritas**, ketidakmampuan mengelola prioritas menyebabkan anggota mengabaikan tugas demi *smartphone*. Fenomena ketergantungan ini tercermin dari kebiasaan pengguna yang terus-menerus terikat perangkatnya sejak bangun tidur hingga aktivitas harian lainnya.

Kendala utama yang dihadapi Danton dalam mengendalikan penggunaan *smartphone* di satuan bersifat multidimensional, mencakup faktor internal (kepemimpinan yang belum

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

optimal, disiplin anggota yang rendah, dan komunikasi tidak efektif) serta eksternal (pengaruh lingkungan sosial, daya tarik teknologi, dan ketidakmampuan mengelola prioritas). Solusi yang komprehensif diperlukan, meliputi penguatan kepemimpinan transformasional, peningkatan disiplin melalui sistem *reward-punishment*, penciptaan lingkungan kerja yang mendukung, dan pelatihan manajemen prioritas. Pendekatan terpadu ini diharapkan dapat memutus mata rantai ketergantungan *smartphone* sekaligus meningkatkan kinerja operasional satuan.

3. Strategi Danton dalam Mengatasi Kendala Pengawasan *Smartphone* di Yonif 301/PKS

Danton dalam upaya mengatasi kendala pengendalian *smartphone* melakukan empat tindakan strategi kepada anggota Yonif 301/PKS. Pertama, menyelenggarakan program edukasi rutin untuk membangun kesadaran kritis anggota tentang risiko dan manfaat *smartphone*. Kedua, mendesain kegiatan satuan yang lebih variatif dan menantang guna meningkatkan *engagement* serta mengurangi waktu luang yang biasanya diisi dengan *smartphone*. Ketiga, membangun sistem pengawasan berjenjang dengan melibatkan seluruh unsur kepemimpinan di tingkat peleton hingga regu. Keempat, mengadakan pelatihan teknis untuk mengoptimalkan fitur *smartphone* yang relevan dengan tugas operasional, sekaligus menetapkan batasan penggunaannya. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya bersifat preventif tetapi juga transformasional dalam membangun budaya digital yang sehat di satuan. Beberapa upaya untuk mengatasi kendala mengendalikan penggunaan *smartphone* anggota sebagai berikut:

a. Edukasi Anggota

Program edukasi penting untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang risiko penyalahgunaan *smartphone* dan manfaat penggunaannya secara terkontrol. Melalui sosialisasi terstruktur, anggota dapat menyadari konsekuensi negatif dari ketergantungan berlebihan pada perangkat digital.

b. Inovasi Kegiatan

Pengembangan program kegiatan yang kreatif dan menarik berperan sebagai mekanisme pengendalian preventif. Inovasi ini mampu meningkatkan motivasi anggota sekaligus mengalihkan perhatian dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan selama jam dinas.

c. Sistem Pengawasan

Penerapan sistem pemantauan terstruktur yang melibatkan seluruh rantai komando memungkinkan pengawasan penggunaan *smartphone* lebih efektif. Model pengendalian kolaboratif ini memastikan implementasi kebijakan berjalan optimal di semua tingkat satuan.

d. Pemanfaatan Produktif

Pelatihan pemanfaatan *smartphone* untuk mendukung tugas pokok perlu dioptimalkan, baik dalam latihan maupun operasi nyata. Sebagai pelatih utama, Danton bertanggung jawab membimbing anggota dalam menggunakan fitur-fitur produktif *smartphone* sambil meminimalkan dampak negatifnya. Berdasarkan analisis tersebut, Danton menerapkan strategi komprehensif dalam mengendalikan penggunaan *smartphone* di Yonif 301/PKS melalui empat pendekatan utama: (1) edukasi untuk membangun kesadaran kritis anggota, (2) inovasi kegiatan satuan yang meningkatkan engagement, (3) sistem pengawasan berjenjang yang melibatkan seluruh rantai komando, dan (4) pelatihan pemanfaatan produktif fitur *smartphone*. Pendekatan ini bersifat preventif sekaligus transformasional, dengan fokus pada pengendalian risiko (edukasi dan pengawasan) sekaligus peningkatan nilai guna (inovasi kegiatan dan pemanfaatan produktif). Implementasi strategi ini tidak hanya mengatasi kendala operasional tetapi juga membangun

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

budaya digital yang sehat, di mana *smartphone* menjadi alat pendukung tugas pokok. Keberhasilan model ini terletak pada integrasi aspek teknis pengawasan dengan pendekatan humanis melalui pembinaan berkelanjutan, menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan disiplin satuan.

Diskusi:

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengendalian *smartphone* di lingkungan militer membutuhkan strategi terpadu yang menggabungkan pendekatan teknis dan humanis. Hasil menunjukkan bahwa kombinasi pengawasan preventif, keteladanan pemimpin, dan komunikasi terbuka oleh Danton secara signifikan mengurangi penyalahgunaan *smartphone* sekaligus meningkatkan disiplin satuan. Kendati demikian, implementasi kebijakan ini menghadapi tantangan multidimensional, baik dari faktor internal (rendahnya kesadaran individu, kurangnya disiplin) maupun eksternal (pengaruh teknologi dan lingkungan sosial). Solusi efektif ditemukan pada pendekatan komprehensif melalui: (1) program edukasi berkelanjutan, (2) inovasi kegiatan satuan, (3) sistem pengawasan terstruktur, dan (4) pelatihan pemanfaatan produktif *smartphone*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa peran Danton dalam pengendalian *smartphone* di Yonif 301/PKS dilakukan melalui pendekatan multidimensi yang mencakup aspek preventif, keteladanan, dan komunikasi efektif. Strategi pemeriksaan acak, pembatasan penggunaan pribadi, serta interaksi dua arah terbukti mampu meningkatkan disiplin anggota sekaligus menciptakan lingkungan satuan yang terkendali. Namun, tantangan seperti rendahnya kesadaran anggota, pengaruh lingkungan, dan daya tarik teknologi tetap menjadi kendala yang bersifat kompleks. Untuk mengatasi hal tersebut, Danton mengimplementasikan solusi komprehensif meliputi program edukasi, inovasi kegiatan, sistem pengawasan berjenjang, dan pelatihan pemanfaatan produktif. Pendekatan ini tidak hanya bersifat preventif tetapi juga transformasional, dengan menekankan keseimbangan antara pengawasan ketat dan pembinaan humanis. Hasilnya, terbentuk budaya digital yang sehat di satuan, di mana *smartphone* berfungsi sebagai penunjang tugas pokok tanpa mengorbankan disiplin operasional. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan adaptif dalam menghadapi tantangan teknologi di lingkungan militer.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Danton memperkuat implementasi strategi empat pilar dengan langkah konkret: (1) mengintensifkan program edukasi melalui pelatihan berkala dan simulasi dampak penyalahgunaan *smartphone*, (2) mengembangkan modul kegiatan harian yang interaktif dengan melibatkan psikolog satuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik anggota, (3) membentuk tim pengawas khusus yang terdiri dari perwakilan setiap regu untuk memantau penggunaan *smartphone* secara real-time, serta (4) menyelenggarakan workshop bulanan tentang pemanfaatan aplikasi pendukung tugas militer (seperti aplikasi navigasi, logistik, atau komunikasi encrypted). Secara paralel, perlu dibuat kebijakan satuan yang mengatur sanksi progresif bagi pelanggar dan reward bagi anggota yang mampu memanfaatkan *smartphone* secara produktif. Untuk memastikan keberlanjutan, disarankan pula pembuatan dashboard monitoring yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja anggota. Kolaborasi dengan Dinas Psikologi TNI AD untuk

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

menyusun modul "*Digital Wellness* Prajurit" akan memperkuat pendekatan preventif ini secara kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ayouby, M. H. (2017). Dampak penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 0*(01), 17–19.

Astin, N. (2015). Dampak penggunaan handphone terhadap prestasi siswa. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 5*(1), 2–4.

Batubara, J. (2017). Paradigma penelitian kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam konseling. *Jurnal Fokus Konseling, 3*(2), 95–107.

Effendi, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi: Ilmu dan prakteknya*. Bandung: Rosdakarya.

Fazrian, N. (2014). *Analisa penggunaan smartphone dalam pertemanan di SMA Negeri 4 Palangkaraya* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah, Palangkaraya.

Gurnadi, S. A. (2016). *Pengaruh pengendalian preventif, pengendalian operasional dan pengendalian kinerja terhadap pengelolaan keuangan daerah (Studi kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung)* (Disertasi Doktor, Fakultas Ekonomi Unpas).

Kogoya, D. (2015). Manfaat penggunaan smartphone pada masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua. *E-Jurnal Acta Diurna, 4*(IV), 4.

Nawawi, A. (2017). *Modul pembelajaran kepemimpinan*.

Pebriana, H. P. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1). Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Prasetyo, E. T., & Marlina, P. (2019). Pengaruh disiplin kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, 3*(1), 21–30.

Safrianto, Y., Badli, S., & Alisman, A. (2022). Mewujudkan jiwa kepemimpinan mahasiswa IPPELMAS-Aceh Barat demi lembaga yang menjunjung tinggi moralitas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(3), 1442–1447.

Sari, N. N. C. (2023). *Pengaruh komunikasi, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pada UD. Sriwahyui Ukir Belayu Tabanan* (Disertasi Doktor, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Serupa.id. (2024, Oktober 15). Kepemimpinan transformasional: Pengertian, indikator, contoh, dll. Diakses 15 Oktober 2024, pukul 13.00 WIB, dari https://serupa.id/kepemimpinan-transformasional-pengertian-indikator-contoh-dll/

Serupa.id. (2024, Oktober 15). Motivasi kerja: Pengertian, jenis, faktor, prinsip, indikator. Diakses 15 Oktober 2024, pukul 15.47 WIB, dari https://serupa.id/motivasi-kerja-pengertian-jenis-faktor-prinsip-indikator/

Seskoad. (2017). *Orasi Ilmiah*. Diakses 18 September 2024, pukul 20.00 WIB, dari https://seskoad.mil.id/admin/file/artikel/02%20Orasi%20Ilmiah%202017.pdf

Severin, W. J., & Tankard, J. W. Jr. (2012). *Teori komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Siagian, S. P. (2006). *Organisasi kepemimpinan perilaku administrasi*. Jakarta.

Sutikno, S. M. (2014). *Pemimpin dan gaya kepemimpinan* (Edisi pertama). Lombok: Holistica.

YouTube. (2024, September 18). *[Video]*. Diakses 18 September 2024, pukul 19.30 WIB, dari https://www.youtube.com/watch?v=5HDtcxXnxyU

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional